

**PLAGIAT DI KALANGAN MAHASISWA FIS UNP
(Studi Kasus: Pemanfaatan Sumber Belajar
dalam Penyelesaian Studi)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



ANGGIA MARVIRA

1106645/2011

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

**PLAGIAT DI KALANGAN MAHASISWA FIS UNP
(Studi Kasus: Pemanfaatan Sumber Belajar
dalam Penyelesaian Studi)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



ANGGIA MARVIRA

1106645/2011

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

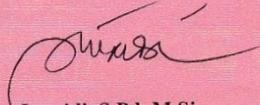
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PLAGIAT DI KALANGAN MAHASISWA FIS UNP
(Studi Kasus: Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Penyelesaian Studi)

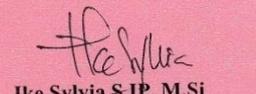
Nama : Anggia Marvira
BP/NIM : 2011/1106645
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2015

Pembimbing I


Junaidi, S.Pd, M.Si
NIP. 19680622 199403 1 002

Pembimbing II


Ike Sylvia S.IP, M.Si
NIP. 19770608 200501 2 002

Diketahui Oleh:
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syairi Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

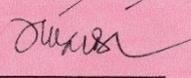
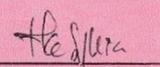
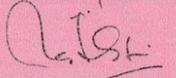
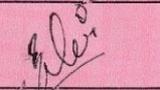
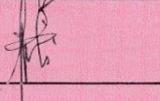
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Selasa, 28 Juli 2015**

**PLAGIAT DI KALANGAN MAHASISWA FIS UNP
(Studi Kasus : Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Penyelesaian Studi)**

**Nama : Anggia Marvira
BP/NIM : 2011/1106645
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial**

Padang, 28 Juli 2015

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Junaidi S.Pd, M.Si	
2. Sekretaris	: Ike Sylvia S.IP, M.Si	
3. Anggota	: Mira Hasti Hasmira SH, M.Si	
4. Anggota	: Drs. Gusraredi	
5. Anggota	: Eka Asih Febriani S.Pd, M.Pd	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tanda dibawah ini :

Nama : Anggia Marvira
BP / NIM : 2011/1106645
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan Bahwa Skripsi saya yang berjudul "Plagiat di Kalangan Mahasiswa FIS UNP (Studi Kasus: Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Penyelesaian Studi)" adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil karya orang lain (plagiat). Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat Ilmiah.

Padang, Juli 2015

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Sosiologi,



Adri Febrianto, S.Sos., M.Si
NIP. 19680228 199903 1 001

Saya Menyatakan,



Anggia Marvira
1106645/2011

ABSTRAK

Anggia Marvira. 1106645/2011. “Plagiat di Kalangan Mahasiswa FIS UNP (Studi Kasus : Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Penyelesaian Studi)”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang 2015.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya mahasiswa yang menggunakan internet sebagai sumber belajar. Fenomena saat ini mahasiswa mengambil materi perkuliahan atau bahan untuk membuat tugas dengan *copy paste* tugas dari internet dan menyalin tugas teman atau senior. Tindakan tersebut mereka lakukan untuk menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor penyebab mahasiswa FIS UNP melakukan tindakan plagiat dalam memanfaatkan sumber belajar.

Teori yang digunakan untuk menganalisis permasalahan ini adalah teori pilihan rasional yang dikemukakan oleh James Coleman yang memusatkan perhatian pada aktor, dimana aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan dan maksud. Artinya aktor yang mempunyai tujuan, tindakannya tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Teori pilihan rasional tidak menghiraukan apa yang menjadi pilihan atau apa yang menjadi sumber pilihan aktor, yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan sesuai dengan tingkatan pilihan aktor

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus intrinsik. Pemilihan informan secara *purposive sampling* sebanyak 32 orang mahasiswa dan 9 orang dosen. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi data berupa metode, sumber dan waktu penelitian. data dianalisis memakai *interactive model* yang dipopulerkan oleh Miles dan Huberman (*reduction, display dan conclusion/verification*).

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa plagiat sumber belajar terdiri dari faktor internal yaitu (1) Malas Membaca, (2) Motivasi Belajar Rendah dan, (3) Manajemen Waktu. Faktor eksternal terdiri dari (1) Penerapan Sanksi yang Tidak Tegas, (2) Penyalahgunaan *Wi-fi* Gratis, (3) Kesulitan Mencari Referensi, dan (4) Kontrol Dosen dan Jurusan.

Kata Kunci : Plagiat, Sumber Belajar

KATA PENGANTAR

Allhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji hanya berhak diperuntukkan kepada Allah SWT, penulis mengucapkan syukur yang tak bisa diungkapkan atas rahmat dan berkah yang telah penulis terima selama ini. Terutama pada saat penyelesaian skripsi ini yang berjudul “Plagiat di Kalangan Mahasiswa FIS UNP (Studi Kasus : Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Penyelesaian Studi). Shalawat serta doa juga penulis ucapkan untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke jalan yang lebih baik dengan risalah hidup akan aman dengan iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan strata satu di Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Nomor *wahid* yakni orang tua penulis, *Ibu, Ibu, Ibu dan Ayah* yang selalu ada untuk penulis, tak henti berdoa demi selesainya *study* ini. Tak ada sajak yang mampu *aku* ucapkan untuk menggambarkan pengorbanan kalian.

Penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada kedua orang pembimbing penulis, atas jasanya yang takkan terbalas selama proses penyelesaian skripsi ini. Pertama kepada bapak Junaidi S.Pd, M.Si sebagai pembimbing satu penulis, dan yang kedua kepada Ibu Ike Sylvia S.IP, M.Si sebagai pembimbing dua penulis. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf, karyawan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi.
2. Bapak Adri Febrianto, S.Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan dan Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Siselaku Sekretaris Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Mira Hasti Hasmira S.H, M.Si, bapak Drs.Gusraredi, ibu Eka Asih Febriani S.Pd, M.Pd sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Ibu Nora Susilawati S.Sos, M.Si, selaku dosen PA penulis yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis mengikuti perkuliahan di Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang.
5. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan. Staf administrasi Jurusan Sosiologi kakak Rika Marsyah Putri, SE dan Fifin Fransiska yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan dan pengurusan skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah memberikan bantuan untuk data penelitian skripsi ini terutama informan penulis.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan “ *tak ada gading yang tak retak*”, oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak dan bagi penulis pada khususnya.

Padang, Juli 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB IPENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Kerangka Teoritis	11
F. Batasan Konseptual	14
G. Metodologi Penelitian	16
1. Lokasi Penelitian	16
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian.....	17
4. Teknik Pengumpulan Data	19
5. Triangulasi Data	22
6. Analisis Data	24
BAB IIFAKULTAS ILMU SOSIAL UNP.....	26
A. Sejarah Ringkas Fakultas Ilmu Sosial UNP	26
B. Visi, Misi dan Tujuan FIS UNP	27
C. Profil Fakultas Ilmu Sosial	30
D. Mahasiswa FIS UNP	31
E. Sistem Perkuliahan FIS UNP	35
BAB IIIFAKTOR-FAKTOR PENYEBAB MAHASISWA FIS UNP MELAKUKAN TINDAKAN PLAGIAT dalam MEMANFAATKAN SUMBER BELAJAR.....	38
A. Faktor Internal	38
1. Malas Membaca.....	39
2. Motivasi Belajar Rendah	56

3. Manajemen Waktu.....	66
B. Faktor Eksternal	76
1. Penerapan Sanksi yang Tidak Tegas	77
2. Penyalahgunaan Akses <i>Wi-fi</i> Gratis	88
3. Kesulitan Mencari Referensi	98
4. Kontrol Dosen dan Jurusan	107
BAB IVPENUTUP	119
A. Kesimpulan.....	119
B. Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN.....	124

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penggunaan Sumber Belajar Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial	5
2. Klasifikasi Jenis-Jenis Sumber Belajar	15
3. Persentase Kompetensi Lulusan.....	26
4. Ketentuan Indeks Prestasi Semester.....	35
5. Jumlah Area <i>HotspotWifi</i> UNP	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Observasi.....	124
2. Pedoman Wawancara.....	125
3. Daftar Nama Informan Penelitian	126
4. Dokumentasi Penelitian	128
5. Surat Tugas Pembimbing	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar di Perguruan Tinggi sangat berbeda dengan belajar di sekolah menengah. Para mahasiswa harus mengikuti kuliah secara tertib, mempelajari buku-buku yang pada umumnya tertulis dalam bahasa asing, harus menghafalkan berbagai macam teori dan pengertian, harus melakukan penelitian di laboratorium atau perpustakaan, membuat laporan-laporan tertulis, dan sebagainya. Para mahasiswa harus betul-betul mencurahkan pikiran dan tenaganya selama beberapa tahun. Tanggung jawab belajar hampir seluruhnya dipercayakan pada para mahasiswa. Pengajar atau dosen hanya memberikan dasar-dasar pengetahuan saja. Oleh karena itu, mahasiswa dituntut adanya suatu sikap tertentu dalam belajar.¹

Dalam mengikuti perkuliahan tidak berarti hanya mendengarkan dan mencatat perkuliahan seorang dosen saja, tetapi mahasiswa juga harus mendengarkan kuliah dengan sikap yang kritis. Di dalam mendengarkan, dia harus selalu menimbang-nimbang mana yang perlu dicatat dan mana yang tidak, serta bagian mana yang perlu ditanyakan. Mahasiswa tidak lagi menulis semua yang dikatakan oleh dosennya, melainkan bersifat selektif. Agar seseorang mahasiswa mampu bersikap demikian, maka dia harus memiliki kesiapan sebelum masuk ruang kuliah. Kesiapan ini ialah; pengetahuan-pengetahuan yang dimilikinya untuk dapat menerima bahan-bahan yang baru. Kesiapan ini dapat

¹ Kartono, Kartini. 1985. *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. Jakarta : CV.RAJAWALI

diperoleh melalui kuliah sebelumnya atau membaca buku. Dengan cara demikian maka didalam mengikuti kuliah, mahasiswa tidak hanya “aktif” mendengarkan mencatat saja, melainkan betul-betul aktif dan kreatif. Sambil mendengarkan dan mencatat, maka benar-benar terjadi “proses belajar” dalam diri mahasiswa.²

Untuk memenuhi tuntutan kompetensi belajar di Perguruan Tinggi, maka mahasiswa harus mengeksplorasi berbagai macam sumber belajar. Pada umumnya sumber belajar diartikan secara sempit, yaitu berupa bahan tertulis (*printed material*), tegasnya buku teks yang dipegang oleh dosen/guru disaat memberikan pengajaran. Ada juga yang berpendapat yang menyatakan bahwa sumber belajar adalah semua sarana pengajaran yang mampu menyajikan pesan baik secara auditif maupun visual. Ini berarti bahwa sumber belajar yang dimaksudkan hanyalah meliputi sarana seperti : film, video, kaset, slide dan lain sebagainya. Dalam AECT diuraikan sumber belajar adalah meliputi pesan, manusia, material (*media software*), peralatan (*hardware*), teknik (metode), dan lingkungan yang dipergunakan secara sendiri-sendiri maupun dikombinasikan untuk memfasilitasi terjadinya tindak belajar.³

Pemanfaatan sumber belajar di Perguruan Tinggi mencakup semua hal, dosen dan teman sesama mahasiswa dapat dijadikan sebagai sumber belajar selama mengikuti perkuliahan. Material yang dimaksudkan dalam sumber belajar dapat berupa buku, film, *tape* dan lain sebagainya. Peralatan (*hardware*) yang dapat digunakan mahasiswa dalam usaha memperoleh sumber belajar dapat melalui tv, komputer, dan alat lainnya yang menyalurkan pesan untuk disajikan dalam

²*Ibid*

³Soeharti, Karti. 1995. *Teknologi Pembelajaran (Pendekatan Sistem, Konsepsi dan model, SAP, Evaluasi, Sumber Belajar dan Media)*. Surabaya : Surabaya Intellectual Club

software. Selain beberapa hal di atas, mahasiswa juga dapat menjadikan koran, majalah, maupun lingkungan sebagai sumber belajar. Dalam memenuhi tuntutan selama perkuliahan mahasiswa harus bisa mengeksplorasi penggunaan sumber belajar agar dapat menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi dengan baik.

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, muncul penggunaan sumber belajar *online* oleh mahasiswa. Menurut Syarifudin Yunus (2010: 27) media *online* yaitu media internet, seperti website, blog, dan lainnya yang terbit/tayang di dunia maya, dapat dibaca dan dilihat di internet.⁴ Secara teknis atau "fisik", media *online* adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Kategori media *online* adalah portal, *website* (situs web, termasuk blog), *radio online*, *TV online*, dan *email*.⁵

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, informasi yang tersaji dalam media *online* bisa diakses dengan mudah oleh mahasiswa.. Media *online* menyajikan informasi yang berguna bagi mahasiswa selama mengikuti perkuliahan di Perguruan Tinggi. Mahasiswa dapat mengakses blog, website, jurnal, *e-book*, email dengan mudah dan murah.

Berdasarkan hasil wawancara, RMY (2012) memanfaatkan sumber belajar berupa buku, blog, jurnal, *e-book*, artikel, koran dan TV. Mahasiswa lainnya yaitu FI (2012) memanfaatkan sumber belajar buku, majalah, koran, internet, jurnal dan hasil penelitian, mereka mengaku jika hanya menggunakan sumber belajar dari buku maka hasilnya kurang maksimal. Oleh karena itu, untuk hasil yang lebih

⁴<http://rifqifakhri.blogspot.com/2013/05/pengertian-media-online.html> (diakses tanggal 28 oktober 2014)

⁵<http://mediatajir.blogspot.com/2012/11/pengertian-media-online.html#.VE-y23ZQp0s> (diakses tanggal 28 Oktober 2014)

memuaskan mereka mengakses media *online*. Selain karena mudah dan murah, efisien dari segi waktu juga menjadi alasan mereka untuk menggunakan media *online* sebagai sumber belajar.⁶

Kenyataannya media *online* memberikan dampak yang positif. Disisi lain, kemudahan dalam mengakses media *online* tidak menguntungkan bagi mahasiswa. Kemudahan tersebut menjadikan mahasiswa malas untuk mengeksplorasi diri dalam memanfaatkan sumber belajar. Banyaknya hasil karya orang lain yang tersedia di media *online* bisa diambil dengan mudah oleh mahasiswa dan dijadikan tugas pribadi ketika memenuhi tugas tuntutan dosen. Isi dari blog orang lain yang tersedia dalam media *online* juga dapat menjadi disalin secara langsung oleh mahasiswa. Hal tersebut dapat menjadikan munculnya perilaku baru dikalangan mahasiswa yaitu tindakan plagiat.

Dalam perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial tugas yang sering diberikan oleh dosen biasanya dalam bentuk resume (*review materi*), *respon paper*, *world report*, makalah, analisis kasus dan lain sebagainya. Untuk memenuhi tugas tersebut dosen menuntut mahasiswa untuk mendapatkan dari sumber belajar yang jelas, akibatnya mahasiswa harus banyak membaca buku, mahasiswa harus rajin ke perpustakaan untuk mendapatkan buku-buku yang sesuai dengan tugas yang diberikan. Ketika menganalisis sebuah kasus, mahasiswa harus banyak membaca buku teori agar analisis sebuah kasus tersebut tepat sasaran dan tidak melebar kemana-mana. Perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial juga diisi dengan diskusi dalam kelas, dengan banyak membaca buku dan menjadikannya sebagai alat

⁶Hasil wawancara yang dilakukan tanggal 15 Desember 2014

analisis utama, maka diskusi antara sesama mahasiswa akan berjalan hangat dan berkualitas. Walaupun sekarang ini sumber belajar *online* banyak tersedia di *internet* dan mudah diakses, namun juga harus tetap jelas darimana didapatkan, tidak hanya sekedar diambil dari blog dan website yang tidak resmi.

Untuk mengetahui kecenderungan penggunaan sumber belajar mahasiswa, peneliti menyebar angket sebanyak 100 lembar kepada empat angkatan yaitu angkatan 2011, 2012, 2013 dan 2014. Setelah angket tersebut dibagikan kepada masing-masing angkatan sebanyak 25 lembar angket yang kembali diserahkan informan adalah juga sebanyak 100 lembar. Berdasarkan angket yang disebarakan tersebut maka hasilnya seperti dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1. Penggunaan Sumber Belajar Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial

No	Angkatan	Buku	Media Online
1	2011	2	13
2	2012	1	13
3	2013	2	12
4	2014	16	2
	Jumlah	21	40

Sumber : *Hasil angket yang disebarakan kepada 4 angkatan mahasiswa pada tanggal 19 November 2014*

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat mahasiswa cenderung menggunakan media *online* sebagai sumber belajar. Ketika mendapatkan tugas dari dosen hal pertama yang sering dilakukan mahasiswa adalah mencari bahan untuk tugas tersebut dari media *online*. Media *online* yang biasa digunakan adalah berupa blog, jurnal, wikipedia, web, maupun hasil penelitian orang lain. Namun ketika tugas tersebut dipenuhi dengan memanfaatkan media *online*, hal yang banyak terjadi adalah menyalin semua yang ada diblog orang yang ditemukan di media *online* tersebut. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai tindakan plagiat.

Plagiat adalah pencurian karangan milik orang lain, dapat juga diartikan sebagai pengambilan karangan orang lain yang kemudian dijadikan seolah-olah miliknya sendiri.⁷ Para pelaku plagiat sering mengatasnamakan tindakan mereka dengan mengutip. Mengutip berbeda dengan plagiat, mengutip adalah mengambil perkataan atau kalimat dari buku dan lain sebagainya. Sementara plagiat adalah pengambilan karangan orang lain dan menjadikannya seolah-olah karangan sendiri. Hal-hal yang tergolong pada tindakan plagiarisme adalah, mengakui tulisan orang lain sebagai tulisan sendiri, mengakui temuan orang lain sebagai kepunyaan sendiri, menyajikan tulisan yang sama dalam kesempatan yang berbeda tanpa menyebutkan asal-usulnya, meringkas dan memfrasekan (mengutip tak langsung) tanpa menyebutkan sumbernya dan meringkas, memfrasekan tetapi rangkaian kalimat dan pilihan katanya masih terlalu sama dengan sumbernya. Sementara itu, hal yang tidak termasuk plagiarisme adalah menggunakan informasi berupa fakta umum, menuliskan kembali (dengan mengubah kalimat atau parafrase) opini orang lain dengan memberikan sumber yang jelas, mengutip secukupnya tulisan orang lain dengan memberikan tanda batas jelas bagian kutipan dan menuliskan sumbernya⁸.

Kasus plagiat yang terjadi di Indonesia juga terjadi di Perguruan Tinggi. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencatat ada 808 kasus plagiat atau *copy paste* pada proses sertifikasi dosen di tahun 2013⁹. Data lainnya adalah pengunduran diri Anggito

⁷<http://id.m.wikipedia.org/wiki/plagiat> (diakses tanggal 11 maret 2015)

⁸ *ibid*

⁹<http://m.tribunnews.com/nasional.2014/06/04/dosen-lebih-suka-menjiplak> (diakses 11 Maret 2015)

Abimanyu dari jabatannya sebagai dosen UGM menyusul tuduhan plagiarisme yang dilakukannya. Anggito menerbitkan artikel "*Gagasan Asuransi Bencana*" di harian Kompas, 10 Februari 2014. Tulisannya memiliki kesamaan dengan artikel Hotnobar Sinaga dan Munawar Kasan berjudul "*Menggagas Asuransi Bencana*". Tahun 2012, Senat akademik UPI Bandung menjatuhkan sanksi penurunan jabatan dan golongan tiga bagi tiga calon guru besar karena terbukti melakukan plagiarisme. Hal yang sama juga terjadi di ITB, reputasi ITB tercoreng setelah alumninya Dr.M.Zuliansyah, melakukan plagiarisme. Makalahnya berjudul "*3D Topological Relations for 3D Spatial Analysis*" terbukti menjiplak "*On 3D Topological Realtionship*" karya Siyka Zlatanova yang diterbitkan jurnal IEEE.¹⁰

Jika melihat beberapa kasus di atas, konsekuensi akademis yang diterima seseorang jika melakukan plagiat dapat berupa penurunan jabatan, pencabutan gelar akademis yang diraih. Jika dilevel mahasiswa seseorang yang plagiat tersebut mendapatkan nilai E (Tidak Lulus) dari mata kuliah yang sedang dijalaninya.

Untuk memperkuat data, penulis melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial. RM (2012) mengaku jika memanfaatkan media *online* sebagai sumber belajar, maka ia hanya meng-*copy paste* saja apa yang ia temukan di media *online* tersebut. RM lebih sering mengambil materi dari *wordpress* dan blog orang lain. Ia melakukan hal tersebut karena malas untuk mencari buku di perpustakaan, dan ia sering mengerjakan tugas ketika sudah

¹⁰<http://okezone.com/read/2014/02/25/373946214/sederet-kasus-plagiarisme-dikampus> (diakses tanggal 11 Maret 2015)

terdesak, maka tidak ada cara lain selain menyalin keseluruhan yang ia temukan di media *online* tanpa dibaca terlebih dahulu.¹¹

Hal yang senada juga dilontarkan oleh RJ (2013), RJ berpendapat dengan menggunakan media *online* sebagai sumber belajar maka waktu yang dibutuhkan sangat sedikit. RJ mengaku buku yang ia butuhkan untuk membuat tugas sangat susah dicari di perpustakaan, maka cara yang ia lakukan agar bisa mengumpulkan tugas adalah dengan meng-*copy pastetugas* tersebut dari media *online*. RJ mengaku sering mendapat teguran dari dosen karena dinilai tugasnya kurang tepat, namun ia tetap melakukan hal tersebut karena buku-buku Sosiologi sangat sedikit tersedia di perpustakaan.¹²

Penulis juga mewawancarai mahasiswa lainnya yaitu AS (2011), AS tidak memungkiri bahwa ia juga sering menggunakan media *online* untuk belajar. AS menuturkan senang mendapatkan nilai bagus walaupun dari hasil karya orang lain, ia akan terus melakukan hal tersebut selama tidak ketahuan oleh dosen yang bersangkutan.¹³

Untuk menambah data, penulis juga melakukan wawancara dengan salah seorang dosen. Beliau mengatakan mahasiswa harus banyak mengeksplorasi sumber belajar untuk menunjang keberhasilan belajar di Perguruan Tinggi. Berbeda dengan bangku sekolah menengah, di Perguruan Tinggi mahasiswa harus mandiri untuk mendapatkan sumber belajar. Sumber belajar *online* bagus dimanfaatkan mahasiswa untuk belajar, namun hal yang banyak dilakukan mahasiswa adalah hanya mengambil tulisan orang lain dari media *online* tersebut.

¹¹ Hasil Wawancara yang dilakukan tanggal 22 Desember 2014

¹² *Ibid*

¹³ Hasil wawancara tanggal 16 Februari 2015

Tugas resume (*review materi*) yang diberikan pada mahasiswa bertujuan untuk bacaan menjelang masuk ke kelas. Namun mahasiswa hanya sekedarnya saja membuat tugas tersebut, tidak untuk dipahami, sehingga pembelajaran di kelas tidak menyenangkan karena banyak mahasiswa yang diam selama pembelajaran berlangsung. Tugas resume (*review materi*) diberikan hampir setiap minggu dan mahasiswa selalu mengambil sumber tugas dari internet.¹⁴

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Hadiatul Munawaroh yang berjudul *Media Online Sebagai Sumber Belajar Di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus Terhadap Beberapa Mahasiswa Jurusan KPI Angkatan 2006)*, yang menyatakan bahwa pemanfaatan media online sebagai sarana belajar tidak ada kendala yang berarti, karena kesulitan yang dialami mahasiswa hanya sebatas pengoperasian media *online* yang kadang-kadang dialami mahasiswa, serta hambatan-hambatan yang dijumpai dalam pemanfaatan media *online* sebagai sumber belajar dikalangan mahasiswa adalah terbatasnya fasilitas *online* dikampus, faktor biaya, dan kurangnya motivasi.¹⁵

Hasil penelitian lainnya adalah dari Ade Suherman yang berjudul “Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Oleh Mahasiswa di Universitas Galuh” yang menyatakan bahwa melalui internet mahasiswa dapat mengakses berbagai literatur dan referensi ilmu pengetahuan yang dibutuhkan dengan cepat,

¹⁴Hasil wawancara tanggal 19 Oktober 2014

¹⁵ Hadiatul Munawaroh. 2009. *Media Online Sebagai Sumber Belajar di Kalangan Mahasiswa studi kasus beberapa mahasiswa jurusan KPI angkatan 2006*. UIN Kalijaga: Yogyakarta

sehingga dapat mempermudah proses studinya, dan kenyataan dilapangan bahwa pemanfaatan internet sebagai media atau bahan ajar masih belum optimal.¹⁶

Relevansinya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan sumber belajar online dikalangan mahasiswa. Bedanya, penulis menfokuskan tentang penyebab munculnya tindakan *copy paste* dan plagiat dikalangan mahasiswa FIS UNP dalam memanfaatkan media *online* sebagai sumber belajar.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Untuk menunjang keberhasilan belajar di tingkat universitas seorang mahasiswa harus bisa mengeksplorasi berbagai macam sumber belajar. Penggunaan sumber belajar berkembang seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi. Pada dahulunya mahasiswa menjadikan buku sebagai sumber utama dalam belajar, namun hal tersebut bergeser setelah munculnya sumber belajar *online*. Kemudahan mengakses media online membuat mahasiswa malas untuk mengeksplorasi sumber belajar berupa buku teks. Dampak lain yang muncul adalah mahasiswa melakukan tindakan plagiat untuk menunjang keberhasilan belajar dan lulus dari Perguruan Tinggi. Peneliti memberi batasan permasalahan pada penggunaan sumber belajar *online* sebagai penunjang keberhasilan belajar di Perguruan Tinggi.

¹⁶Suherman, Ade. 2012. *Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Oleh Mahasiswa Universitas Galuh Ciamis*. Tersedia online: adesuherman.blogspot/2012/04/pemanfaatan-internet-sebagai-sumber.html (diakses tanggal 20 Oktober 2014)

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang dijabarkan dalam bentuk pertanyaan penelitian *faktor-faktor apa yang menyebabkan mahasiswa FIS UNP melakukan plagiat dalam memanfaatkan sumber belajar ?*

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan faktor-faktor yang membuat mahasiswa melakukan plagiat dalam memanfaatkan sumber belajar untuk menunjang keberhasilan belajar di Perguruan Tinggi.

D. Manfaat Penelitian

1. Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian yang telah ada sebelumnya dan berguna untuk dijadikan bahan acuan bagi peneliti lain yang berminat tentang faktor penyebab tindakan plagiat dalam memanfaatkan sumber belajar.
2. Secara praktis, sebagai sumbangan pemikiran terhadap dosen dalam menyikapi tindakan plagiat dalam memanfaatkan sumber belajar.

E. Kerangka Teoritis

Teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teori pilihan rasional dari James Coleman. Teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada aktor, dimana aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan dan maksud. Artinya aktor yang mempunyai tujuan, tindakannya tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Aktor pun dipandang mempunyai pilihan atau nilai serta keperluan. Teori pilihan rasional tidak menghiraukan apa yang menjadi pilihan atau apa yang menjadi sumber pilihan aktor, yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan sesuai dengan

tingkatan pilihan aktor. Lebih lanjut menurutnya ada dua unsur utama dalam teori pilihan rasional yakni aktor dan sumber daya. Sumber daya adalah sesuatu yang menarik perhatian dan yang dapat dikontrol oleh aktor.¹⁷

Teori pilihan rasional Coleman tampak jelas dalam gagasannya bahwa “tindakan perseorangan mengarah kepada sesuatu tujuan dan tujuan itu (dan juga tindakan) ditentukan oleh nilai dan pilihan (preferensi)”. Tetapi Coleman selanjutnya menyatakan bahwa untuk maksud yang sangat teoritis, ia memerlukan konsep yang lebih tepat mengenai aktor rasional yang berasal dari ilmu ekonomi yang melihat aktor memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan atau yang memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka.¹⁸

Pemusatan perhatiannya pada tindakan rasional individu ini dilanjutkannya dengan memusatkan perhatian pada masalah hubungan mikro-makro atau bagaimana cara gabungan tindakan individual menimbulkan perilaku sistem sosial. Meski ia memprioritaskan masalah ini, Coleman juga memperhatikan hubungan makro ke mikro atau bagaimana cara sistem memaksa orientasi aktor. Akhirnya ia memusatkan perhatian pada aspek hubungan mikro-makro atau dampak tindakan individual terhadap tindakan individu lain.

Terdapat empat konsep dalam teori ini yakni: ganjaran, biaya, laba dan tingkat perbandingan. *Pertama*, ganjaran. Setiap akibat yang dinilai positif yang diperoleh seseorang dari suatu hubungan adalah ganjaran dapat berupa uang, penerimaan sosial atau dukungan terhadap nilai yang dipegangnya. Nilai suatu

¹⁷Upe, Ambo. 2010. *Tradisi Aliran dalam Sosiologi (dari filosofi positivistik ke post positivistik)*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

¹⁸Ritzer, George, Douglas J. Goodman. 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Prenada Media Group

ganjaran berbeda-beda antara seseorang dengan yang lain, dan berlainan antara waktu yang satu dengan waktu lain. *Kedua*, biaya. Akibat yang dinilai negatif yang terjadi dalam suatu hubungan disebut sebagai biaya. Biaya itu dapat berupa waktu, usaha, konflik, kecemasan, dan keruntuhan harga diri dan kondisi-kondisi lain yang dapat menghabiskan kekayaan individu atau dapat menimbulkan efek-efek yang tidak menyenangkan.¹⁹ *Ketiga*, hasil yaitu selisih antara ganjaran dikurangi biaya, bila seorang individu merasa, dalam suatu hubungan interpersonal, bahwa ia memperoleh laba sama sekali, ia akan mencari hubungan lain yang mendatangkan laba. *Keempat*, tingkat perbandingan, menunjukkan standar yang digunakan sebagai kriteria dalam menilai hubungan individu pada waktu sekarang. Ukuran ini dapat berupa pengalaman individu pada masa lalu atau alternatif hubungan lain yang terbuka baginya. Bila pada masa lalu, seorang individu mengalami hubungan interpersonal yang memuaskan, tingkat perbandingannya turun.²⁰

Aktor yang dipandang dalam penelitian ini adalah mahasiswa. Dalam kegiatan pembelajaran di kampus, mahasiswa tidak terlepas dari tugas, terkadang tugas tersebut juga diberikan dalam jumlah yang banyak dan tenggang waktu yang sedikit. Untuk itu, dalam menyelesaikan tugasnya mahasiswa menggunakan sumber apa saja untuk dapat mengumpulkan tugas-tugas tersebut tepat waktu. Mahasiswa adalah individu-individu yang berusaha memaksimalkan sumber daya yang ada yang disesuaikan dengan kebutuhan untuk mencapai tujuannya.

¹⁹*Ibid* hal 196-197.

²⁰*Ibid* hal 197-198.

Sumber daya adalah sesuatu yang menarik perhatian dan yang dapat dikontrol oleh aktor. Sumber daya yang dimaksud disini adalah segala sesuatu yang digunakan mahasiswa sebagai bahan dalam menyelesaikan tugasnya. Tindakan mahasiswa melakukan tindakan plagiat untuk dijadikan sumber belajar adalah disesuaikan dengan kebutuhan dan untuk mencapai tujuannya.

F. Batasan Konseptual

1. Plagiat

Plagiat adalah pencurian karangan milik orang lain, dapat juga diartikan sebagai pengambilan karangan orang lain yang kemudian dijadikan seolah-olah miliknya sendiri.²¹

Plagiat yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengambil karya orang lain dari media *online* dan dikumpulkan sebagai karya milik sendiri. Karangan tersebut dapat berupa jurnal, artikel, makalah maupun tulisan dari blog orang lain. Penelitian juga membahas tentang tindakan mahasiswa yang mencontek pekerjaan teman untuk dikumpulkan sebagai tugas pribadi kepada dosen.

2. Sumber Belajar

Nana Sudjana dan Ahmad Riva'i (1998) menyatakan bahwa sumber belajar adalah segala daya yang dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajar. Sumber belajar dapat sengaja dirancang atau dibuat untuk membantu proses belajar, biasanya disebut *learning resourceby design*(sumber belajar yang dirancang), misalnya buku, brosur, film, dan lain

²¹<http://id.m.wikipedia.org/wiki/plagiat> (diakses tanggal 11 maret 2015)

sebagainya. Sumber belajar lain yang membantu proses belajar siswa adalah sumber belajar yang walaupun tidak sengaja dirancang untuk pembelajaran tetapi dapat dimanfaatkan langsung untuk itu. Sumber belajar jenis ini disebut *learning resourceby utilization* (sumber belajar yang dimanfaatkan), misalnya perkebunan, tanaman, pasar, masjid, musium tokoh masyarakat, gambar kalender, atau kartu pos, dan sebagainya yang ada di lingkungan sekitar.²²

Tabel 2. Klasifikasi Jenis-Jenis Sumber Belajar

Jenis Sumber Belajar	Pengertian	Contoh Dirancang	ContohDimanfaatkan
1. Pesan (<i>Message</i>)	Informasi yang harus disalurkan oleh komponen lain berbentuk ide, fakta, pengertian data	Bahan-bahan pelajaran	Cerita rakyat, dongeng, nasihat
2. Manusia (<i>people</i>)	Orang yang menyimpan informasi atau menyalurkan informasi. Tidak termasuk yang menjalankan fungsi pengembangan dan pengelolaan sumber belajar.	Guru, aktor, siswa, pembicara, pemain, tidak termasuk teknisi dan tim kurikulum	Narasumber, pemuka masyarakat, pimpinan, kantor responden
3. Bahan (<i>Materials</i>)	Sesuatu bisa disebut media/software, yang mengandung pesan untuk disajikan melalui pemakaian alat.	Transparasi, film, slides, tape, buku, gambar, dll	Relief, Candi, arca, peralatan teknik
4. Peralatan (<i>Device</i>)	Sesuatu, biasa disebut/software, yang menyalurkan pesan untuk disajikan yang ada dalam software	OHP, Proyektor, slides, film,TV, Kamera, papan tulis	Generator, mesin, alat-alat mobil

²²Tim Penyusun UNP. *Bahan Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Padang:UNP hal 115

5. Teknik/ metode (Technique)	Prosedur yang disiapkan dalam mempergunakan bahan pelajaran, peralatan, situasi, dan orang untuk menyampaikan pesan	Ceramah, diskusi, sosiodrama, simulasi, kuliah, belajar sendiri	Permainan, saresehan, percakapan biasa/spontan
6. Lingkungan (<i>setting</i>)	Situasi sekitar dimana pesan disampaikan/ ditransmisikan	Ruangan kelas, radio, perpustakaan, auditorium, aula, laboratorium	Taman, kebun, pasar, museum, took

Sumber: Bahan Ajar Belajar dan Pembelajaran (Tim Penyusun UNP. 2006:115)

Jika melihat tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sumber belajar terdiri dari banyak hal. Mengingat sumber belajar mencakup semua hal di sekitar mahasiswa, maka peneliti memberikan batasan sumber belajar pada penelitian ini yaitu penggunaan buku dan sumber belajar berupa media *online*.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Padang, lebih tepatnya di Fakultas Ilmu Sosial. Lokasi ini dipilih karena Fakultas Ilmu Sosial hanya memiliki 2 prodi Non Kependidikan, sementara prodi lainnya berkonsentrasi pada ilmu pendidikan. Fakultas Ilmu Sosial memiliki 5 jurusan, yaitu Jurusan Sejarah dengan prodi Pendidikan Sejarah, Jurusan Sosiologi dengan prodi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Geografi dengan prodi Pendidikan Geografi dan Geografi Non Kependidikan, Jurusan Ilmu Sosial Politik dengan prodi Pendidikan Kewarganegaraan dan Jurusan Ilmu Administrasi Negara dengan prodi Ilmu Administrasi Negara.

Dibalik kependidikannya yang lebih banyak, oleh karena itu Fakultas Ilmu Sosial lebih banyak menghasilkan tenaga guru atau pendidik. Prodi pendidikan

menghasilkan sarjana pendidikan yang cerdas dan mampu mengaplikasikan ilmunya di masyarakat. Tenaga pendidik yang diharapkan adalah orang-orang yang menamatkan perkuliahan di perguruan tinggi dengan proses yang benar dan tidak melakukan tindakan plagiat untuk mendapatkan gelar sarjananya.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti berasumsi dengan memakai pendekatan ini dapat mendeskripsikan permasalahan yang diteliti secara mendalam dan menyeluruh, mengenaifaktor penyebab mahasiswa FIS UNP melakukan tindakan plagiat dalam memanfaatkan sumber belajar. Pendekatan penelitian dengan tipe penelitian kualitatif ini juga dapat digunakan untuk mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya, menemukan makna atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi, yang nampak dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar, kata-kata maupun kejadian serta *natural setting*. Pendekatan ini cocok untuk menjelaskan secermat mungkin tentang apa yang mendasari mahasiswa FIS UNP melakukan plagiat dalam memanfaatkan sumber belajar.

Tipe penelitian yang dilakukan adalah studi kasus intrinsik. Alasan peneliti menggunakan studi kasus intrinsik dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang dalam dan menyeluruh tentang “faktor penyebab mahasiswa melakukan plagiat dalam memanfaatkan sumber belajar dikalangan mahasiswa FIS UNP”. Untuk mendapatkan informasi yang mendalam peneliti melakukan penelitian terhadap lima Jurusan yang ada di Fakultas Ilmu Sosial. Penelitian tidak hanya dilakukan dikalangan mahasiswa saja, namun peneliti juga melakukan

wawancara dengan beberapa orang dosen dari lima Jurusan untuk mendapatkan data yang lebih valid.

3. Pemilihan Informan Penelitian

Pemilihan informan penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan), yaitu orang yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Teknik *purposive sampling* ini digunakan karena peneliti sedikit banyak telah mengetahui keberadaan informan penelitian karena peneliti terlibat dalam pergaulan sehari-hari bersama informan, peneliti berasal dari fakultas yang sama dengan informan yaitu FIS UNP. Peneliti memilih informan dari lima jurusan yang ada di Fakultas Ilmu Sosial.

Kriteria informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa FIS UNP yang melakukan plagiat. Setelah dilakukan wawancara mendalam maka ditetapkan 41 informan yaitu 32 orang mahasiswa FIS UNP, terdiri dari 16 orang mahasiswa melakukan tindakan plagiat, 10 orang angkatan 2011, 2 orang angkatan 2012, serta 2 orang angkatan 2013, serta tahun masuk 2008 dan 2009 masing-masing 1 orang. Mahasiswa yang sering melakukan tindakan mencontek pekerjaan teman terdiri dari 14 orang, 7 orang angkatan 2011, 4 orang angkatan 2012, 1 orang angkatan 2013 dan angkatan 2010 dan 2009 masing-masing 1 orang. Untuk menambah data peneliti juga mewawancarai 9 orang dosen FIS UNP.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah metode paling dasar untuk memperoleh informasi tentang dunia sekitar. Observasi yang dipakai adalah observasi partisipan yang merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain dari panca indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah partisipasi pasif (*passive participation*). Dalam hal ini peneliti datang ke tempat mahasiswa yang sedang mengakses media *online* untuk dijadikan sumber belajar. Mahasiswa mengakses internet di lingkungan kampus, kos-kosan atau pun pagi hari di dalam kelas menjelang tugas dikumpulkan. Di kampus mahasiswa mengakses internet menggunakan jaringan *wi-fi* gratis, mahasiswa FIS UNP dapat mengakses *wi-fi* bebas biaya di beberapa tempat. Untuk penelitian ini, peneliti mengamati mahasiswa mengakses *wi-fi* di sekitar lingkungan FIS UNP. Biasanya mahasiswa FIS UNP mengakses *wi-fi* di lorong-lorong FIS atau di taman FIS. Mahasiswa FIS UNP juga dapat mengakses *wi-fi* kampus di perpustakaan FIS UNP. Selain itu peneliti juga mengamati perilaku informan pada saat diwawancarai dan keadaan tempat pada saat wawancara dilakukan. Mahasiswa FIS UNP juga mengakses *wi-fi* kampus di sekitar gedung perkuliahan MKU. Setiap malam gedung perkuliahan MKU ramai oleh mahasiswa untuk mengakses internet, selain membuka situs hiburan mereka juga mengakses internet untuk membuat tugas.

Mahasiswa FIS UNP juga mengakses internet di kos mereka. Ketika di kos, mahasiswa mengakses internet menggunakan *handphone* atau jaringan *hotspot* di sekitar kos mereka. Mahasiswa membuat tugas di kos masing-masing untuk dikumpulkan kepada dosen, namun terkadang mahasiswa juga membuat tugas bersama-sama di kos salah seorang dari mereka. Ketika membuat tugas mahasiswa saling bercerita, namun tak jarang pada akhirnya hanya satu atau dua orang yang bekerja, sementara teman lainnya mengobrol dan tidak fokus pada tugas. Kesokan harinya mahasiswa tersebut meminjam tugas teman untuk di *copy paste*. Metode observasi membantu peneliti untuk melakukan proses wawancara, pada saat wawancara peneliti juga mengamati perilaku informan dan keadaan di sekitar informan.

b. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara mendalam (*depth interview*). Dengan wawancara mendalam peneliti dapat menemukan aspek-aspek yang tersembunyi dari informan yaitu tentang faktor yang menyebabkan mahasiswa FIS UNP melakukan tindakan plagiat dalam memanfaatkan sumber belajar.

Dalam pengumpulan data di lapangan, peneliti melaksanakan wawancara berulang-ulang guna mendapatkan informasi mendalam tentang masalah yang diteliti. Pertanyaan yang diajukan dikembangkan dari pedoman wawancara. Dalam wawancara peneliti memakai alat bantu antara lain catatan lapangan, kamera, dan *handphone* untuk merekam hasil wawancara.

Peneliti melakukan wawancara pada pagi, siang dan sore hari. Peneliti bertemu dengan informan di sekitar lingkungan Fakultas Ilmu Sosial. Peneliti melakukan wawancara ketika informan sedang tidak ada kegiatan dan disela-sela menunggu dosen untuk bimbingan. Dalam melakukan wawancara peneliti tidak menemukan kendala yang berarti, hanya saja informan tidak ingin namanya dicantumkan dalam penulisan karena merasa malu. Peneliti membujuk dan berjanji untuk tidak mencantumkan nama informan dalam penulisan, setelah itu mereka bersedia untuk diwawancarai.

Pada malam hari peneliti juga berusaha mewawancarai informan melalui media sosial yaitu *BBM*, hal ini dilakukan atas kehendak informan sendiri dengan alasan ada beberapa informan yang sibuk pada siang hari karena sedang menjalani mata kuliah praktek lapangan kependidikan.

Dalam melaksanakan wawancara dengan dosen, peneliti merasa agak gugup karena takut dosen tersebut tidak bersedia untuk diwawancarai. Untuk mendapatkan data, peneliti terkadang harus membuat janji terlebih dahulu dengan dosen tersebut dikarenakan jadwal dosen yang padat. Kendala yang ditemui oleh peneliti adalah menunggu terlalu lama untuk melakukan wawancara. Setelah diberi waktu untuk wawancara, peneliti berusaha memberikan pertanyaan yang dapat menjawab pertanyaan penelitian mengenai faktor penyebab mahasiswa FIS UNP melakukan tindakan plagiat dalam memanfaatkan sumber belajar. Selama wawancara dengan dosen penelitimerekamnya melalui *handphone*.

Selama proses wawancara berlangsung, suasana diciptakan untuk santai dan peneliti memberikan pertanyaan yang mendalam agar data yang dikumpulkan

sesuai dengan topik yang diteliti. Hasil wawancara dicatat saat selesai wawancara. Hal-hal yang dicatat adalah hal yang dianggap penting oleh peneliti. Setelah proses pencatatan selesai, dilakukan pengelompokan data, data dipilih dan diklasifikasikan sesuai dengan pertanyaan penelitian. Peneliti mengelompokkan penjelasan informan dan dimasukkan kedalam kategori yang dinilai dapat memberikan jawaban penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi primer berasal dari catatan lapangan yang dipegang oleh peneliti selama proses wawancara, dan peneliti merekam hasil wawancara melalui *handphone*. Dokumentasi sekunder dalam penelitian ini adalah dengan cara mencari dan mempelajari dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan tindakan plagiat. Data sekunder tersebut bisa berupa visual dan audio visual, baik dari pustaka, internet, majalah maupun koran yang berhubungan dengan tindakan plagiarisme.

Dokumentasi juga didapatkan berupa karya mahasiswa yang melakukan tindakan plagiat, hasil karya tersebut sama persis dengan milik orang lain yang ditemukan diinternet. Selain itu, peneliti juga melihat dokumen berupa tugas mahasiswa atau jawaban ujian yang sama persis dengan salah seorang dari mereka. Studi dokumentasi ini dilakukan untuk memperkuat data yang telah didapatkan melalui wawancara

5. Triangulasi Data

Agar data yang diperoleh valid, maka penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Hal tersebut dilakukan dengan *carapertama* yaitutriangulasi

sumber berupa pertanyaan yang diajukan kepada sumber (informan) pada mahasiswa yang melakukan tindakan plagiat. Pertanyaan yang diajukan dikembangkan sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti memberikan pertanyaan yang sama kepada orang yang berbeda. Peneliti menanyakan kepada sumber yang berbeda tentang tindakan plagiat di kalangan mahasiswa. Untuk memperkaya data, peneliti juga melakukan wawancara dengan sumber lain yaitu dosen, wawancara dengan dosen dilakukan untuk memperkuat pernyataan yang disampaikan oleh informan dan untuk memperkaya data.

Triangulasi juga dilakukan dengan cara *kedua* yaitu triangulasi waktu. Penelitian tidak hanya dilakukan dalam satu waktu saja tapi dilakukan secara berkali-kali dalam waktu yang berbeda. Peneliti melakukan wawancara tidak hanya sekali, namun berulang-ulang untuk mendapatkan data yang dalam dan dapat dimaknai oleh peneliti. Hal ini dilakukan karena pada saat kejadian berlangsung peneliti tidak hadir ditempat kejadian berlangsung. Peneliti hanya mempelajari dari dokumen-dokumen dan membaca hal-hal yang terkait dengan plagiarisme. Untuk menguji keabsahan data, peneliti melakukan wawancara berulang-ulang untuk mendapatkan data yang mendalam.

Triangulasi juga dilakukan dengan cara *ketiga*, triangulasi teknik yaitu terhadap teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mencoba menggabungkan tiga metode sekaligus yakni observasi, wawancara dan dokumentasi karena peneliti merasa data peneliti dapatkan dengan salah satu metode sangatlah lemah, sehingga dengan menggunakan tiga metode ini data jelas dan lengkap. Apabila dengan ketiga teknik pengumpulan data tersebut

menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada informan untuk mendapatkan data yang benar. Teknik observasi peneliti lakukan untuk melihat tindakan mahasiswa ketika menggunakan sumber belajar, untuk mengetahui lebih lanjut peneliti melakukan wawancara mendalam mengenai tindakan plagiat dan mencontek yang mereka lakukan. Jika dengan metode observasi dan wawancara data yang didapatkan lemah, maka peneliti menanyakan kepada dosen dan melihat dokumentasi yang ada pada dosen ataupun mahasiswa. Dokumentasi merupakan data pendukung di lapangan.

Tujuan dari triangulasi bukan mencari kebenaran tentang beberapa fenomena plagiat di kalangan mahasiswa FIS UNP, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan. Pada penelitian ini peneliti melakukan triangulasi data ketika melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi dengan cara yang sama terhadap orang-orang yang menjadi informan.

6. Analisis Data

Data yang diperoleh dari lapangan dianalisis secara terus-menerus dengan menggunakan *interactive model*. Seperti yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data ialah suatu bentuk analisis yang mempertajam,

memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.

Tujuan penelitian ini adalah *untuk menjelaskan tentang faktor penyebab mahasiswa FIS UNP melakukan tindakan plagiat*. Catatan yang didapatkan peneliti di lapangan, dilihat kembali, setelah itu peneliti mengidentifikasi jawaban yang didapatkan dari informan. Setelah diperhatikan, peneliti melihat informan memiliki pola jawaban yang sama. Setelah mengidentifikasi jawaban dari informan, peneliti mengelompokkan jawaban-jawaban tersebut untuk memudahkan peneliti mendeskripsikan kedalam bentuk kata-kata. Peneliti membuang data yang tidak berhubungan dengan tujuan penelitian.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

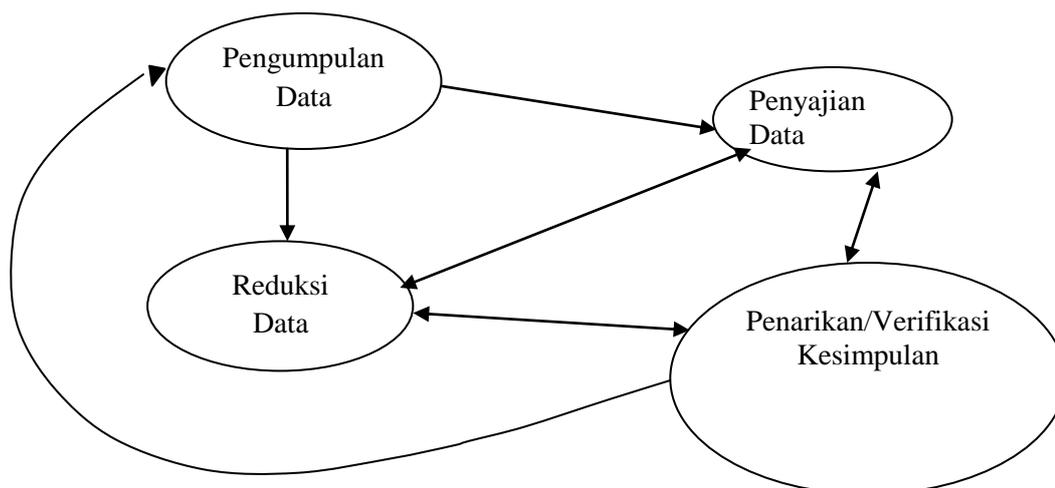
Penyajian data (*display data*) dimaksudkan agar memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian, dengan kata lain pengorganisasian data yang lebih dimana peneliti mengelompokkan data berdasarkan fokus masalah yaitu faktor penyebab mahasiswa FIS UNP melakukan tindakan plagiat dalam memanfaatkan sumber belajar.

Data-data yang terlebih dahulu telah dikelompokkan, diuraikan dalam bentuk naratif sesuai dengan tema yang telah diberikan sebelumnya. Pengelompokkan data tersebut sangat membantu peneliti menguraikan mengenai faktor penyebab mahasiswa melakukan tindakan plagiat dalam memanfaatkan sumber belajar.

c. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Penarikan kesimpulan, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan selama penelitian berlangsung. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan kesimpulan awal, setelah peneliti datang kembali ke lapangan, mengumpulkan data, mereduksi data tersebut, menampilkan data dalam bentuk naratif, maka hasil kesimpulan yang valid dapat dipertanggungjawabkan.

Komponen-komponen analisis data dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber : Model Interctive Analysis Miles dan Huberman (Miles, Matthew : 1992 : 20)